

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 11 PALEMBANG

Emawati¹

Universitas Bina Darma Palembang
emmawatie@gmail.com

Arinda Dwi Sandi²

Universitas Bina Darma Palembang
arindadwisandi4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 10 dan kelas 11. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang sudah berjalan dengan baik. Guru-guru di sekolah tersebut telah memahami dengan baik konsep kurikulum merdeka belajar dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai prinsip kurikulum merdeka belajar. Selain itu, sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung penerapan tersebut. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang ditingkatkan, seperti variasi metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi.

Kata kunci: kurikulum merdeka belajar, pembelajaran bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama pembangunan suatu negara, dan kurikulum menjadi unsur terpenting dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Adanya kurikulum baru akan membantu memperbaiki, mengembangkan, dan menyempurnakan kurikulum yang digunakan saat ini. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia telah berulang kali mengalami perubahan kurikulum, dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1986, 1975, 2004, 2006, 2013, serta kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka (Raharjo, 2020).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek sebagai salah satu upaya dalam merespons tantangan society 5.0 (Anwar, 2020). Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan era digital yang saat ini menjadi tolok ukur munculnya kurikulum merdeka belajar (Manalu et al., 2022). Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, *Internet of Things (IoT)*, *big data*, dan *robotic* (Siahaan, 2022). Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melakukan perubahan paradigma pendidikan (Warastri, 2023). Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing daerah.

Penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, terutama guru. Guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Hal ini disebabkan kurikulum merdeka belajar masih tergolong baru dan kurangnya pemahaman tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Melani & Gani, 2023). Oleh karena itu, guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kurikulum baru ini.

Salah satu mata pelajaran yang akan terdampak oleh implementasi kurikulum merdeka adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa pengantar di sekolah. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi penting untuk diteliti.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang sudah berjalan cukup baik. Namun berdasarkan observasi ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah guru-guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka dan belum siap dalam mengimplementasikannya. Selain itu, terdapat juga kendala dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesiapan guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi serta fenomena yang terjadi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Palembang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 11 Palembang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas X dan XI SMA Negeri 11 Palembang. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman yang komprehensif terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menggali informasi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data pendukung seperti profil SMA Negeri 11 Palembang dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengategorikan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan grafik. Penarikan kesimpulan

dan verifikasi dilakukan untuk menarik kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yakni membandingkan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka belajar muncul sebagai sebuah pendekatan yang revolusioner, menitikberatkan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan mendorong pengembangan potensi individu secara optimal. Implementasi kurikulum ini menuntut kesiapan yang matang dari seluruh komponen pendidikan, terutama guru, yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi fokus utama penelitian ini. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan berbagai aspek yang mempengaruhi kesiapan guru, yaitu pemahaman tentang kurikulum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta asesmen.

Pemahaman Guru tentang Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar, yang diterapkan di SMA Negeri 11 Palembang sejak tahun ajaran 2022, menuntut pemahaman yang mendalam dari para guru untuk dapat diimplementasikan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru, terlihat bahwa pemahaman guru tentang kurikulum merdeka sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh berbagai program pengembangan kapasitas seperti pelatihan, *workshop*, dan seminar yang menghadirkan narasumber berkualitas.

Pemahaman guru tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga pada praktik nyata di kelas. Guru mampu mengidentifikasi perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada siswa. Hal ini membutuhkan guru untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Namun, meskipun pemahaman dasar tentang kurikulum ini sudah baik, ada beberapa guru yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka secara konsisten dalam pengajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam perlu diikuti dengan praktik dan bimbingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.

Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru-guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang telah melakukan berbagai persiapan, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pemahaman konsep kurikulum, hingga peningkatan kompetensi individu.

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Guru telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya perangkat pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan bahan ajar lain yang relevan dengan kurikulum. Penyusunan ini tidak hanya dilakukan secara mandiri, tetapi juga melalui kolaborasi dengan rekan sejawat dan bimbingan dari kepala sekolah serta pengawas. Namun, penyusunan perangkat pembelajaran masih menghadapi tantangan, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP) yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Meski demikian, ada perbedaan kemampuan antar guru dalam merumuskan TP yang tepat, sehingga diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk menyamakan pemahaman dan keterampilan.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah komponen penting dalam perencanaan pembelajaran yang menunjukkan urutan pembelajaran yang logis dan berkelanjutan. Guru di SMA Negeri 11 Palembang telah berusaha menyusun ATP yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, penyusunan ATP masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menentukan urutan materi yang tepat dan mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan panduan penyusunan ATP dan bimbingan teknis dari tenaga ahli. Dengan demikian, guru

dapat lebih percaya diri dalam menyusun ATP yang efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap krusial dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru Bahasa Indonesia telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum baru ini. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah integrasi proyek ke dalam pembelajaran. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Meskipun pelaksanaan kurikulum secara umum berjalan lancar, beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan proyek ke dalam materi pembelajaran inti bahasa Indonesia. Integrasi proyek membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru untuk merancang proyek yang relevan dan menantang bagi siswa. Tantangan ini dapat diatasi melalui kolaborasi antarguru dan berbagi praktik terbaik dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran.

Guru-guru telah memanfaatkan berbagai teknologi, seperti *e-learning*, perangkat digital, dan aplikasi pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Teknologi digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, masalah koneksi internet yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet bagi siswa. Tantangan ini perlu diatasi dengan kebijakan yang tepat dari pihak sekolah, seperti peningkatan fasilitas teknologi dan penyediaan akses internet yang memadai bagi siswa dan guru. Selain itu, pengawasan terhadap konten digital yang diakses siswa juga menjadi perhatian. Guru perlu memastikan bahwa siswa mengakses konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak bermanfaat.

4. Kesiapan Guru dalam Melakukan Asesmen

Asesmen merupakan bagian penting dalam pembelajaran, berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru-guru Bahasa Indonesia telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam melakukan

asesmen sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Guru telah mengimplementasikan berbagai jenis asesmen, termasuk asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki pemahaman siswa. Asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian akhir siswa setelah menyelesaikan suatu materi atau kompetensi. Asesmen autentik menekankan pada penilaian kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.

Meskipun pemahaman tentang berbagai jenis asesmen sudah baik, guru menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan asesmen. Tantangan ini meliputi perbedaan pemahaman dan kemampuan siswa, kondisi siswa yang bervariasi, serta penyesuaian asesmen dengan kebutuhan individu siswa. Untuk menghadapi tantangan ini, guru perlu mengembangkan strategi asesmen yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai format asesmen yang dapat mengakomodasi perbedaan individu, seperti asesmen berbasis proyek, portofolio, dan penilaian diri.

D. SIMPULAN

Kesiapan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sudah berada pada tingkat yang cukup baik. Guru-guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang kurikulum, kesiapan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta keterampilan dalam melakukan asesmen. Akan tetapi, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan dalam penyusunan tujuan pembelajaran, integrasi proyek dalam pembelajaran, dan kendala teknologi. Upaya untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar pihak sekolah terus mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan bimbingan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan fasilitas teknologi dan penyediaan akses internet yang memadai juga perlu menjadi prioritas untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2020). "Tantangan Dan Peluang Kebijakan ' Merdeka Belajar ' Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Era Society 5 . 0 Challenges and Opportunities for

- the " Merdeka Belajar " Policy as the Government's Effort in Response to the Society 5 . 0 Era." *Webinar Konferensi Nasional Ilmu Administrasi* 101–7.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Netty, H., dan Turnip, H. (2022). "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum merdeka belajar." *Mahesa Centre Research* 1(1):80–86. doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- Melani, A., dan Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1(2):23–32. doi: 10.59687/educaniora.v1i2.28.
- Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15(1):63. doi: 10.20961/pknp.v15i1.44901.
- Siahaan, R. Y. K. P. (2022). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Pendistra* 5(2):94–98.
- Warastri, N. T. (2023). Tantangan Dan Upaya Guru Profesional Di Era Revolusi 5.0. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM: Seri Publikasi Pembelajaran* 1(1):1–4.